

Perancangan Materi Ajar Berbasis V-Makes Bagi Guru SDN Taan Kabupaten Mamuju

Muhammad Danial¹, Taty Sulastri², Eda Lolo Allo³, dan Wahidah Sanusi⁴

¹²³⁴Dosen PPs dan FMIPA UNM

E-mail: muh_niels@yahoo.com

Abstrak - Tujuan kegiatan ini adalah guru: (1) memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes, (2) memahami langkah-langkah teknis penyusunan materi ajar berbasis V-Makes, (3) memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam materi ajar berbasis V-Makes, dan (4) terampil merancang materi ajar berbasis V-Makes, serta (5) menghasilkan produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah: pemaparan materi tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes oleh Tim Pengabdian, praktik penyusunan materi ajar berbasis V-Makes oleh peserta pelatihan, presentasi produk/hasil rancangan oleh peserta perwakilan, dan observasi serta wawancara peserta saat dan setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan. Peserta kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Taan Kabupaten Mamuju yang berjumlah 18 orang dan materi ajar yang dirancang adalah materi tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 4, 5, dan 6. Manfaat yang diharapkan setelah kegiatan PKM ini adalah peserta pelatihan atau workshop mampu merancang materi atau konsep ajar untuk tingkat sekolah dasar yang dapat divisualisasi secara tekstual atau gambar atau audio-visual (V), dapat diperlihatkan contoh benda secara langsung atau secara makroskopik (Mak), dan dapat diekspresikan atau dicobakan melalui percobaan atau eksperimen sederhana (es). Hasil kegiatan PKM ini adalah (1) peserta pelatihan memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes, (2) peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis penyusunan materi ajar berbasis V-Makes, (3) peserta pelatihan memahami komponen-komponen materi ajar berbasis V-Makes, (4) terdapat 83,33% peserta pelatihan terampil merancang materi ajar berbasis V-Makes, dan (5) para peserta telah menghasilkan produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes.

Kata kunci: materi ajar, V-Makes

Abstract - The objectives of this activity are teachers: (1) understand of the principles of V-Makes-based teaching materials, (2) understand of technical steps for preparing V-Makes-based teaching materials, (3) understand the components that must be contained in V-Makes teaching materials (4) being skilled at designing V-Makes-based teaching materials, (5) as well as producing product designs for V-Makes-based teaching materials. The methods used to achieve these objectives are: presentation of material on the principles of V-Makes-based teaching materials by the Service Team, practice of preparing V-Makes-based teaching materials by training participants, presentation of products/design results by representative participants, and observations and interviews of participants at the time. and after this PKM activity is carried out. The participants of this activity are teachers of the State Elementary School (SDN) Taan Mamuju Regency, totaling 18 peoples and the teaching materials designed are integrated thematic materials for the 2013 Curriculum for grades 2, 3, 4, 5, and 6. The expected benefits after this PKM activity training or workshops participants are able to design teaching materials or concepts for elementary school level that can be visualized textually or images or audio-visually (V), show examples of objects directly or macroscopically (Mak), and conduct simple experiments (ex). The results of this PKM activity are (1) the training participants understand the principles of V-Makes-based teaching materials, (2) the training participants understand the technical steps of preparing V-Makes-based teaching materials, (3) the trainees understand the components that must be contained in V-Makes teaching material (4) there were 83,33% training participants skilled at designing V-Makes teaching materials, and (5) the trainees produce V-Makes-based teaching material design products.

Keywords: teaching materials, V-Makes

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang

akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, A. 1982). Karena itu salah satu hal atau dapat dikatakan sebagai

kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi dalam mempersiapkan materi ajar yang tepat dan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran untuk diterapkan atau digunakan. Untuk dapat memiliki kompetensi ini, guru harus pernah melaksanakan atau merencangkannya untuk kemudian digunakan di kelas. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis (Inoe, 2008). Materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Materi ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Materi ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif. 1). Materi ajar cetak adalah materi yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, di antaranya handout, buku, modul, evaluasi, lembar kegiatan siswa, brsur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/market. 2). Materi Ajar dengar adalah materi yang dapat didengar melalui kaset/CD dan radio. 3). Materi ajar pandang dengar adalah materi ajar yang dapat dilihat dan didengar melalui video, orang/narasumber, dan

sebagainya. 4). Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah sehingga terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunaannya (Prastowo, 2014). Materi ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, dan kamera foto. Materi ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compact disk.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kegiatan PKM ini, tim pengusul melakukan suatu kegiatan workshop penyusunan materi ajar berbasis V-Makes untuk beberapa bidang materi atau tema untuk tingkat sekolah dasar (SD). Adapun yang menjadi mitra dalam pelaksanaan workshop ini adalah guru SDN Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju.

Ide atau gagasan yang diusulkan oleh tim pengusul sebagaimana yang telah diuraikan di atas didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dengar-harap tim pengabdian dari guru Sekolah Dasar Negeri Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju. Tim pengusul telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Negeri tersebut sangat berharap akan ada kegiatan pelatihan atau workshop tentang penyusunan materi ajar berbasis V-Makes dengan mengacu pada konsep kurikulum 2013 dan sekaligus hasilnya dapat digunakan di sekolah. Selama ini, mereka menyajikan materi berdasarkan struktur materi dan instruksi yang ada dalam buku tanpa melakukan suatu kreativitas dalam mendesain suatu kegiatan pembelajaran dan penyediaan materi ajar yang berbasis V-Makes. Materi ajar berbasis V-Makes adalah materi yang disajikan di kelas dalam tiga cara yaitu menyajikan materi itu secara visual (V) melalui tayangan PPT teks dan gambar atau audio visual melalui video, menyajikan materi dengan

memperlihatkan contoh bendanya secara langsung atau makroskopik (Mak.), dan menyajikan materi melalui percobaan atau eksperimen sederhana (es) di kelas. Selama ini guru belum memberikan perhatian yang serius dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes ini. Para guru (di sekolah mitra ini) sangat ikhlas mengakui bahwa dengan tersedianya materi pelajaran dalam buku paket, membuat mereka tidak terlatih dalam merancang atau menyajikan isi pelajaran berdasarkan muatan tema pelajaran atau yang seharusnya guru dapat melakukannya. Mereka sangat bergantung pada struktur sajian isi tema pembelajaran dan kadang merasa kurang berkreasi dalam memberi pengalaman belajar kepada peserta didiknya. Misalnya, guru lebih banyak memberikan pengalaman belajar pada tingkatan menghafal, meniru, dan menyimak penjelasan guru, akan tetapi sangat jarang menyaksikan benda riil dari suatu objek pelajaran. Selain itu, mereka juga jarang dan bahkan tidak pernah melakukan percobaan atau praktikum di kelas. Karena itu, melalui workshop penyusunan materi ajar berbasis V-Makes ini, guru dituntut untuk dapat menyusun sendiri materi ajar berbasis V-Makes ini dan sekaligus dapat memberdayakan peserta didik dalam berlatih berpikir tingkat tinggi, sehingga peserta didik akan mengalami suatu pengalaman belajar dalam menemukan konsep, menggunakan konsep, menganalisis konsep, menyusun pengetahuan baru, dan berkreasi kognitif. Pengalaman-pengalaman belajar ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan beraktifitas saintifik sebagaimana cita-cita konsep kurikulum 2013.

Karena itu, kegiatan PKM ini berupa workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di SDN Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju demi kelancaran terlaksananya program pemerintah yakni terselenggaranya proses pembajaran yang

efektif di sekolah-sekolah dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang disajikan dalam bentuk PKM secara langsung (bukan virtual) melibatkan empat tenaga pengajar dari PPs Universitas Negeri Makassar (UNM) yang berlatar disiplin ilmu dalam bidang pendidikan dan non-pendidikan dan dua orang mahasiswa UNM.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan mitra adalah: (1) belum memahami prinsip dan langkah-langkah teknis yang perlu dipahami oleh para peserta (guru) dalam merancang materi ajar berbasis V-Makes, (2) belum memahami komponen-komponen apa saja yang perlu diperhatikan dan dimunculkan dalam merancang materi ajar berbasis V-Makes sebagaimana tuntutan konsep kurikulum 2013, (3) apakah guru dapat merancang materi ajar berbasis V-Makes hingga diperoleh produk naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana/pengabdian?, dan (4) apakah target 90% peserta workshop mampu merancang materi ajar berbasis V-Makes dengan benar dapat dicapai?

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja selama kurang lebih 4 jam (jam 13.00 s.d. 17.00). Penyajian materi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dilakukan selama 1,5 jam (13.00-14.30) dan praktek yang diberikan oleh tim berupa praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes yang dikerjakan selama 2,5 jam (14.30 s.d. 17.00) di kelas. Kegiatan presentasi juga dilakukan dalam kegiatan ini yakni presentasi oleh perwakilan peserta atas produk naskah rancangan materi ajar. Melalui kegiatan presentasi, produk naskah ini dinilai atau divalidasi oleh tim

pelaksana dan diberi masukan untuk penguatan dan perbaikan produk. Kegiatan akhir dari workshop ini adalah para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa produk naskah rancangan materi ajar hasil revisi kepada tim pelaksana dan ke kepala sekolah sebagai karya workshop dari PKM ini.

Kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini dilaksanakan di SDN Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju tahun pelajaran 2022/2023 yang diikuti oleh 18 peserta (guru kelas, guru bidang studi 1 orang, dan kepala sekolah) yang mencakup tahap persiapan tim pengusul, tahap pelaksanaan workshop, dan tahap pelaporan hasil kegiatan workshop.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan persoalan yang dihadapi sekolah mitra yaitu:

Persoalan: belum memahami prinsip dan langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang prinsip, langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM. Melakukan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar guru dan antar guru dengan tim tentang pengalaman membelajarkan peserta didik dan kaitannya dengan perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Tahapan kegiatan ini dipandu oleh anggota tim pelaksana. Pada tahap ini melibatkan tim pelaksana dan guru sebagai peserta workshop/pelatihan.

Persoalan: belum memahami komponen-komponen yang harus ada dalam merancang suatu materi ajar. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang contoh-contoh komponen-

komponen yang harus ada dalam materi ajar berbasis V-Makes. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.

Persoalan: Apakah guru dapat melakukan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes dengan benar sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana? Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah melakukan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes oleh guru dan dibimbing oleh tim pelaksana. Melakukan presentasi produk pelatihan berupa rancangan materi ajar berbasis V-Makes oleh peserta dan ditanggapi oleh peserta lainnya serta penjelasan tambahan dan pengarahan dari tim pelaksana. Melakukan tanggapan dan diskusi oleh peserta serta penjelasan atas tanggapan dan pertanyaan oleh tim pelaksana. Merampungkan hasil pelatihan berupa produk naskah perancangan materi ajar berbasis V-Makes secara benar dan lengkap oleh masing-masing peserta yang dibimbing serta dipantau oleh tim pelaksana selama proses perampungan. Menyetor produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes ke pihak sekolah (kepala sekolah) dan tim pelaksana. Melakukan wawancara singkat kepada peserta pelatihan untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesungguhan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan/workshop ini di kelas.

Persoalan: target minimal 90% peserta workshop mampu perancangan materi ajar berbasis V-Makes dengan benar. Cara yang digunakan untuk mencapai target ini adalah dengan memaksimalkan proses pembimbingan dan pengarahan serta pemantauan selama proses penyusunan materi ajar ini hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan.

Alat dan bahan yang digunakan untuk menerapkan metode yang dipaparkan di atas adalah: Sound system; digunakan oleh penyaji dalam menyampaikan materi pelatihan baik melalui penjelasan, diskusi, tanya jawab maupun

praktek perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Laptop dan LCD serta layar; digunakan sebagai media penyambung informasi antara penyaji dengan peserta pelatihan/workshop. Alat tulis menulis berupa pulpen, note book, kertas, makalah dari pemateri dan lainnya sebagai kelengkapan dalam proses pelatihan/workshop. Adapun bahan yang digunakan adalah Slide Power Point, lembar kerja peserta, materi workshop (terlampir), dan beberapa contoh tema pembelajaran (terlampir) untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar tahun 2014 (Kemendikbud, 2014, Buku Seri Membangun Karakter PAKEM (Supamin, dkk., 2013), dan Buku Penunjang untuk masing-masing bidang studi.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori dan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes dilakukan sesi tanya jawab interaktif dan antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dan pengarahan dan pembimbingan. Dengan demikian, para peserta diharapkan dapat: (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan, (2) memahami komponen-komponen materi ajar berbasis V-Makes yang tercakup di dalamnya, (3) terampil menyusun materi ajar dengan benar, dan (4) diperoleh produk naskah rancangan materi ajar yang dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran di kelas dan dapat digunakan sebagai pedoman/panduan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Dengan demikian, permasalahan yang dialami oleh guru di sekolah mitra tersebut akan dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan PKM ini.

Mitra sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/workshop perancangan materi ajar ini adalah guru kelas dan guru bidang studi SDN Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju dan kepala sekolah. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis

dalam kegiatan ini terutama guru kelas dan guru bidang studi, karena guru inilah yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi ajar sebagai bahan pembelajaran atau sumber pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga menjadi khalayak sasaran karena kepala sekolah dapat memberi instruksi kepada guru kelas untuk dapat menggunakan rancangan materi ajar berbasis V-Makes sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

B. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pelatihan perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini adalah:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes.
3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam materi ajar berbasis V-Makes.
4. Terdapat 83,33% peserta pelatihan terampil menyusun materi ajar berbasis V-Makes.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan satu produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes.
6. Peserta pelatihan yang berjumlah 18 orang sangat antusias mengikuti kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

Adapun luaran yang dihasilkan setelah kegiatan pelatihan/workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini dilakukan adalah dihasilkan suatu produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes sebagai suatu bagian dari karya workshop di Sekolah Dasar Negeri Taan Kabupaten Mamuju yang dapat digunakan

sebagai bahan pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk memberdayakan potensi berpikir dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pelatihan perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini diperoleh beberapa informasi dan hasil pengamatan bahwa peserta pelatihan telah memahami prinsip perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Hal ini terlihat ketika penyajian materi tentang perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini, peserta dapat mengikuti dengan baik alur penjelasan dan penyajian materi tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes dari tim pemateri. Selain itu, disela-sela penyajian materi para peserta pelatihan antusias mengajukan pertanyaan sebagai bentuk pengklarifikasi pemahaman mereka. Di sela-sela penyajian materi, kadang-kadang pemateri juga mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan kepada peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek dan memantau kemajuan pemahaman yang dialami oleh peserta pelatihan tentang prinsip-prinsip materi ajar berbasis V-Makes. Prinsip materi ajar berbasis V-Makes bahwa Materi ajar berbasis V-Makes adalah materi yang disajikan di kelas dalam tiga cara yaitu menyajikan materi itu secara visual (V) melalui tayangan PPT teks dan gambar atau audio visual melalui video, menyajikan materi dengan memperlihatkan contoh bendanya secara langsung atau makroskopik (Mak.), dan menyajikan materi melalui percobaan atau eksperimen sederhana (es) di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik adalah menyiapkan bahan ajar (materi ajar). Untuk menyusun bahan ajar (secara umum), beberapa langkah berikut ini akan membantu pengembang atau perancang pembelajaran yaitu: (1) menulis deskripsi singkat isi pelajaran, (2) menulis topik dan jadwal pelajaran, (3) menyusun tugas dan jadwal

penyelesaiannya yang diharapkan dilakukan peserta didik, dan (4) menyusun cara pemberian nilai hasil pelaksanaan tugas dan tes. Untuk perancangan bahan atau materi ajar berbasis V-Makes, sistematika dan komponen-komponennya adalah: (1) identitas materi ajar: tema pembelajaran/bidang studi, subtema, kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, (2) bahan visualisasi: bahan bacaan, gambar benda, dan video, (3) bahan makroskopik: bahan asli/real, dan (4) melakukan percobaan sederhana: alat, bahan, langkah kerja, hasil pengamatan, dan simpulan.

Peserta pelatihan juga telah terampil dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes. Hal ini terlihat dari hasil kerja atau karya peserta dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes. Hasilnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam lembar kerja pelatihan ini. Peserta pelatihan mengisinya dengan benar berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, masing-masing peserta pelatihan mampu mewujudkan satu naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes pada akhir pelatihan meskipun dengan melalui pembimbingan yang intens dari tim pelaksana kegiatan pelatihan ini. Terdapat 18 peserta, yang berarti terdapat 9 naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes yang dihasilkan, karena setiap naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes dikerjakan oleh dua orang atau berpasangan sesuai dengan tingkat kelas (terdapat kelas paralel) dimana peserta pelatihan sebagai guru kelas.

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik merancang materi ajar berbasis V-Makes. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi ajar berbasis V-Makes, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas perancangan

materi ajar berbasis V-Makes. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Hal ini diketahui melalui wawancara langsung kepada peserta pada akhir kegiatan ini. Peserta pelatihan mengatakan kegiatan ini sangat baik, bermanfaat, dan melatih kita untuk dapat merancang sendiri materi ajar yang mana selama ini kami belum pernah melakukannya. Peserta juga mengemukakan bahwa ternyata apapun kalau dilatihkan dan memiliki kemauan untuk melakukannya pasti bisa atau dapat. Buktinya hari ini, kami dapat melakukan itu, kata peserta pelatihan. Bahkan peserta pelatihan berharap mudah-mudahan akan ada lagi pelatihan semacam ini di sekolah atau di tempat lain dan kami diundang sebagai peserta pelatihan.

Tanggapan peserta atas kegiatan PKM ini yang diperoleh melalui instrumen angket respon peserta workshop adalah bahwa keseluruhan peserta menyatakan bahwa kegiatan perancangan materi ajar berbasis V-Makes merupakan hal baru, bermanfaat, dapat memotivasi mereka untuk melakukan kerja akademik. Peserta dengan mudah memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas dari workshop ini. Peserta juga sangat berharap bahwa pengembangan materi ajar seperti ini perlu terus dikembangkan dan diperluas sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan menyesuakannya dengan kurikulum merdeka. Peserta juga menyarankan agar pelatihan ini ditambah waktunya supaya mereka lebih leluasa menyelesaikan materi ajar yang mereka buat. Adapun kendala yang dihadapi peserta ketika pelatihan ini dilakukan adalah waktu yang sangat terbatas, masih ada peserta yang belum dapat menampilkan contoh alat dan bahan konkrit (makroskopik) ketika peserta menyajikan atau mempresentasikan hasil rancangannya, dan belum memaksimalkan pemanfaatan IT/internet sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk

mendownload gambar atau video yang terkait kuat dengan materi ajar yang dirancang.

Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Karena peserta pelatihan ini adalah guru atau pendidik maka sangat diharapkan guru tersebut dapat melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai. Furchan, A.(1982) menyatakan bahwa pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, A. 1982).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan ini maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip perancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam rancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
4. Terdapat 83,33% peserta pelatihan terampil merancang materi ajar berbasis-V-Makes.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan naskah rancangan materi ajar berbasis-V-Makes sebagai produk dalam kegiatan ini.
6. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis-V-Makes dan merespon positif kegiatan pelatihan/workshop ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan PKM ini dengan tema PKM Perancangan Materi Ajar Berbasis V-Makes bagi Guru SDN Taan Kabupaten Mamuju tahun 2023, maka kami tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar, (2) Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dan (3) ketua LP2M UNM atas perhatian, dorongan semangat pengabdian, dan bantuan dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala dan guru SDN Taan Kec.Tapalang Kabupaten Mamuju atas kesediaan dan kerjasama sebagaimana yang diharapkan. Semoga segala perhatian dan bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin Yaa Rabbal Aalamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, M., dan W. Sanusi, 2018. *PKM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN No.12 Pinrang*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., dan W. Sanusi, 2019. *PKM Penyusunan LKPD Berbasis Investigasi bagi Guru SDN Taan Kabupaten Mamuju*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., M.Anwar, dan P. Salempa, 2016. *IbM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., M.Anwar, dan P. Salempa, 2017. *IbM Pelaksanaan PTK dan penyusunan laporan bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen dikdasmen. Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2019. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengabdian edisi XII*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Inoe, 2008. Materi Ajar. <http://andhysastera.blogspot.com/2008/06/materi-ajar.html>. Diakses 10 April 2021.
- Kemendikbud, 2014. *Buku Guru untuk SD Kelas 4, 5, dan 6 Berdasarkan Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta.
- Prastowo, 2014. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif.
- Suparmin, Wahyuningrum, dan Mulyono, S. 2013. *Seri Character Building: PAKEM Tema 1 s.d. 9 untuk SD dan MI Kelas IV Sesuai Kurikulum 2013*. Mediatama: Surakarta.